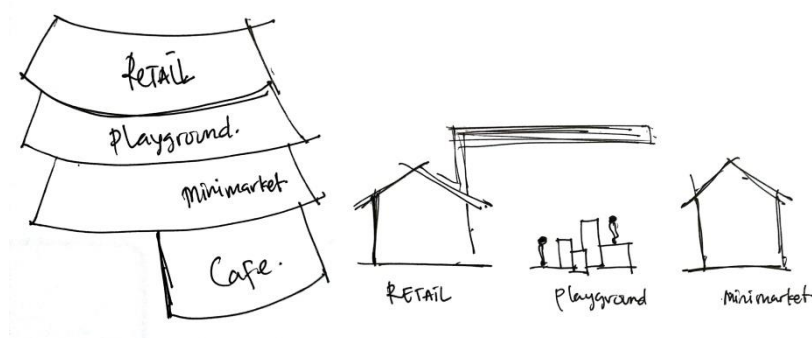


## BAB V KONSEP PERANCANGAN

### 5.1 Konsep Bentuk dan Massa Bangunan

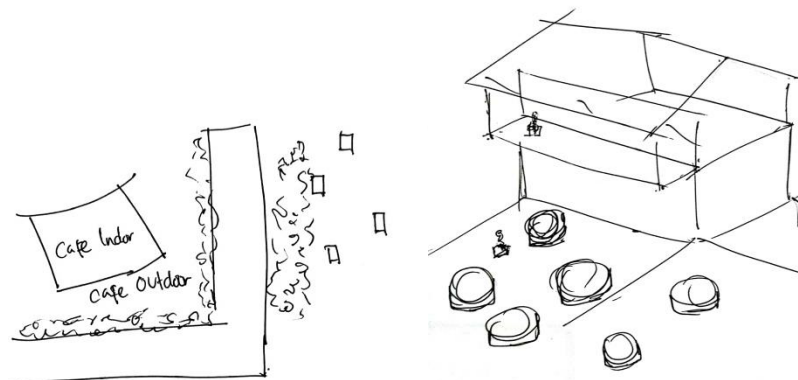
Konsep massa bangunan adalah satu gubahan masa besar yang tidak terpisah dengan fungsi yang berbeda, massa bangunan panggung pertunjukan dan galeri diletakkan pada area cultural space. Sedangkan retail musholla dan relaksasi diletakkan pada rest area. Kedua gubahan massa besar ini diletakkan pada kedua sisi jalan untuk menjadi penanda bahwa pengunjung telah memasuki area Kota Yogyakarta atau telah melewati area Yogyakarta. orientasi pada jalan menjadikan jalan sebagai foreground.



Gambar 61. Konsep Tata Masa Retail , Playground dan Minimarket

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Orientasi pada Playground adalah orientasi dua arah, menghadap area minimarket dan retail oleh oleh sehingga selagi orang tua belanja, anak anak dapat bermain sepuas mereka tanpa menyenggol barang retail yang di pajang.

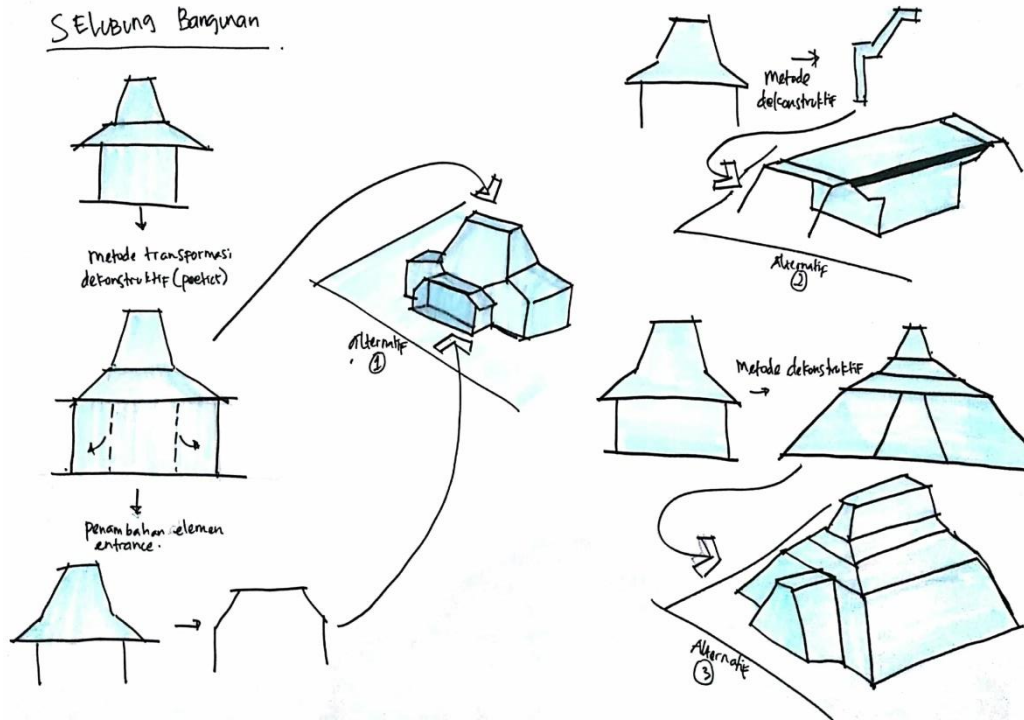


Gambar 62. Konsep Kafe Indoor dan Outdoor

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Untuk kafe terdapat kafe indoor dan outdoor untuk memfasilitasi beberapa pengunjung yang merokok. Serta mendukung untuk menikmati taman yang ada di sekitar lansekap site perancangan.

## 5.2 Konsep Selubung Bangunan



Gambar 63. Konsep Selubung Bangunan

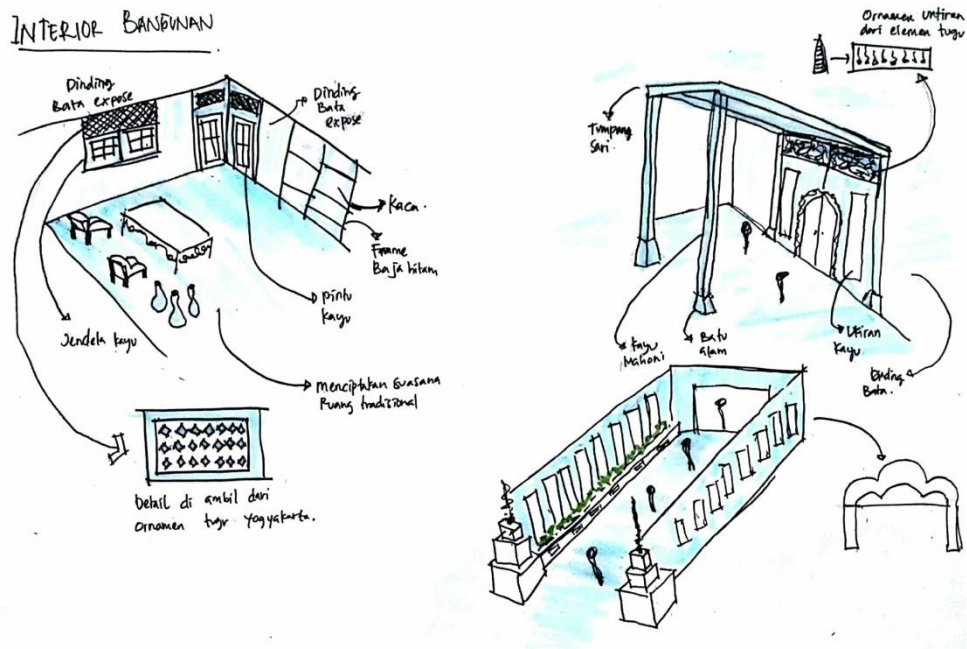
Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Konsep selubung bangunan yang akan di terapkan adalah beberapa masa dengan bentuk yang sama. Di atas adalah beberapa alternatif dari transformasi tipologi bangunan keraton yaitu joglo dan limasan. Untuk metodenya sendiri di gunakan metode transformasi dekonstruktif. Metode ini sendiri di gunakan untuk mencari tatanan baru dalam mendesain dengan proses pemisahan.

## 5.3 Konsep Interior Bangunan

Interior bangunan yang diterapkan yaitu kontemporer. Tradisional namun tetap ada sentuhan modernnya. Aplikasinya menggunakan warna-warna yang netral seperti gradasi coklat, hitam, putih, ataupun krem. Untuk furnitur, di dominasi dengan furniture

furniture jawa. Namun tetap ada sentuhan modern minimalis pada area seperti lounge dan playground. Tentu saja mengaplikasikan ornamen keraton dan tugu pada interior bangunan seperti tumpang sari, wajik, untiran, dll.

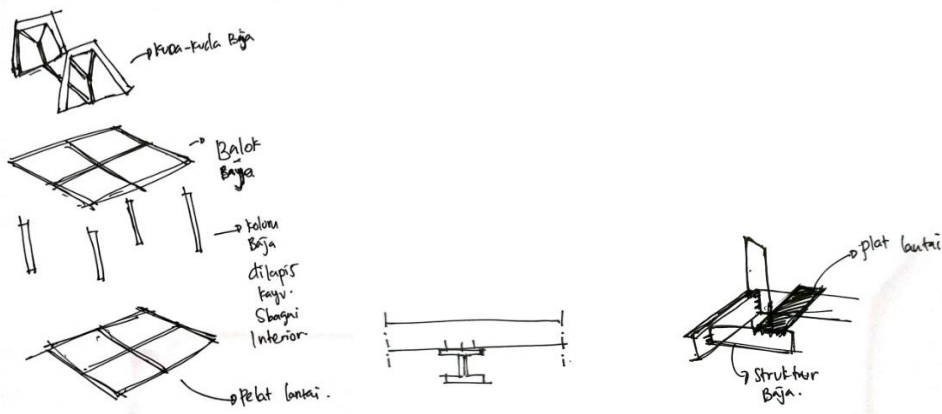


Gambar 64. Konsep Interior Bangunan

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

#### 5.4 Konsep Sistem Struktur

Struktur yang digunakan adalah struktur rangka dengan material baja. Balok baja yang digunakan adalah ukuran 150 x 200 dan ukuran balok 200 x 200. Struktur kolom balok yang digunakan adalah memusat dengan bentang 6 meter.



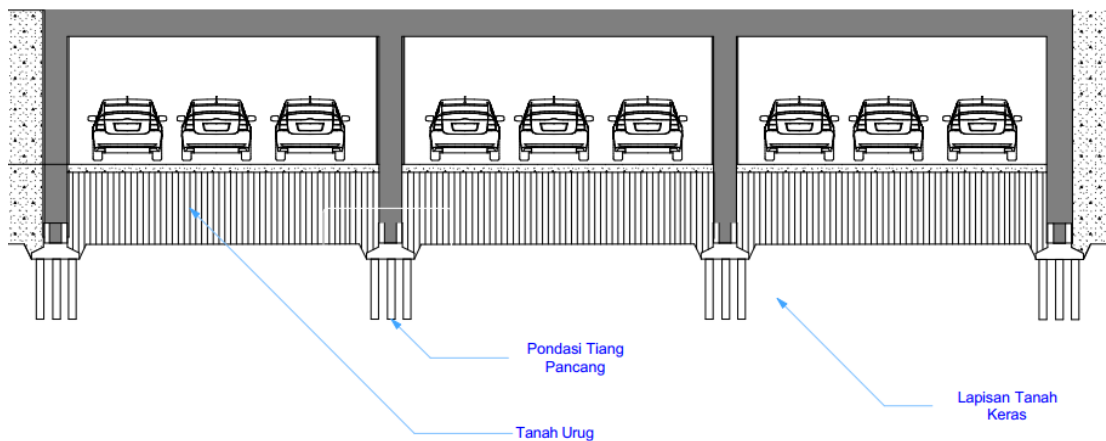
Gambar 65. Konsep Sistem Struktur

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Struktur atap menggunakan struktur space frame dengan ball joint sebagai pengikat antar struktur. Penggunaan space frame karena membutuhkan area yang luas untuk area Galeri.

Pada bagian dinding digunakan concrete wall agar bagian - bagian yang meliuk - liuk dapat terbentuk seperti yang diinginkan dan juga menjadi lebih kuat.

Pada bangunan perancangan terdapat sebuah semi basement dengan menggunakan pondasi tiang pancang.



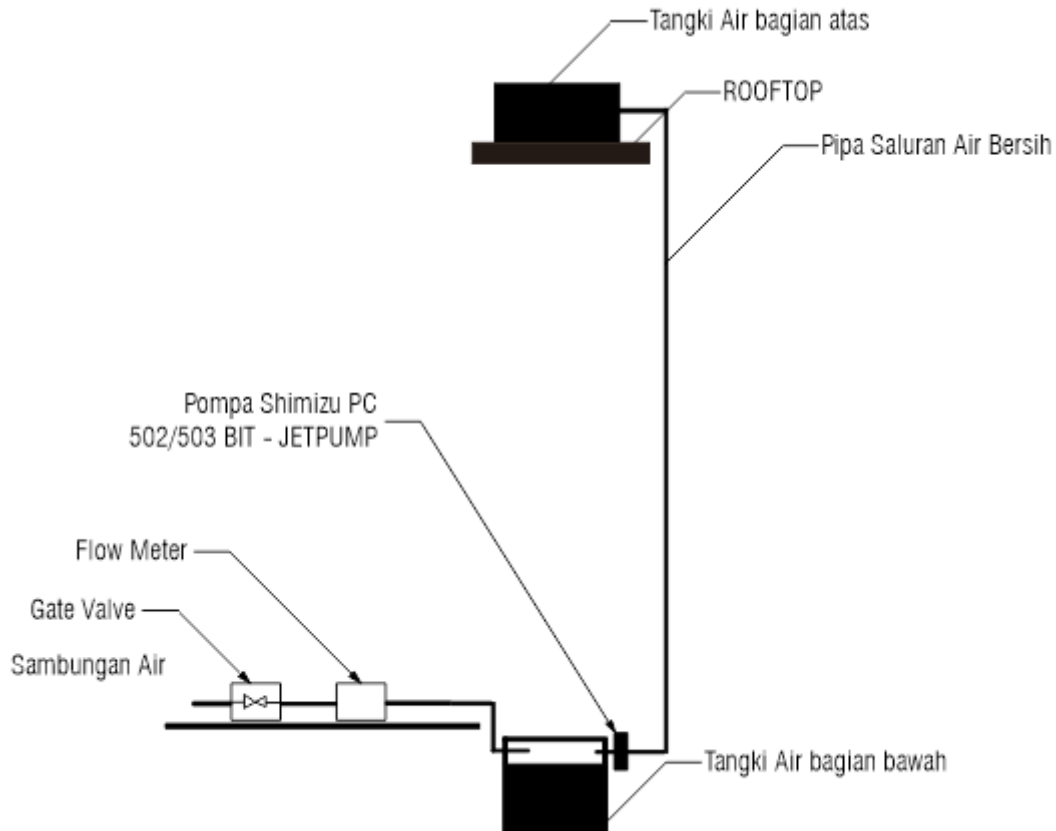
Gambar 66 . Konsep Basement

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

## 5.5 Konsep Utilitas

Saluran air bersih

Gambar diatas adalah skema kebutuhan air bersih pada bangunan perancangan. Kebutuhan air bersih akan di simpan pada dua tangki. Satu tangki di basement dan satu tangki di lantai tiga. Sistem ini menggunakan sistem up feed air dipompakan menuju tangki cadangan setelah itu pendistribusian.

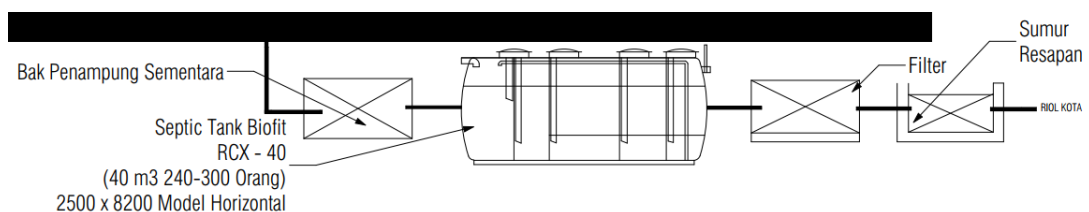


Gambar 67. Skema Jaringan Air Bersih

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Sistem air kotor yang digunakan menggunakan bak penampung sementara lalu akan di salurkan pada septic tank. Sebelum melalui sumur resapan, air kotor masuk kedalam filter sehingga jika di buang ke riol kota tidak akan mencemari lingkungan. Kedua kotoran di gabung antara kotoran padat dan kotoran cair. Apabila intensitas air hujan sangat tinggi dan tidak bisa tertampung pada sumur resapan akan di larikan ke riol kota.

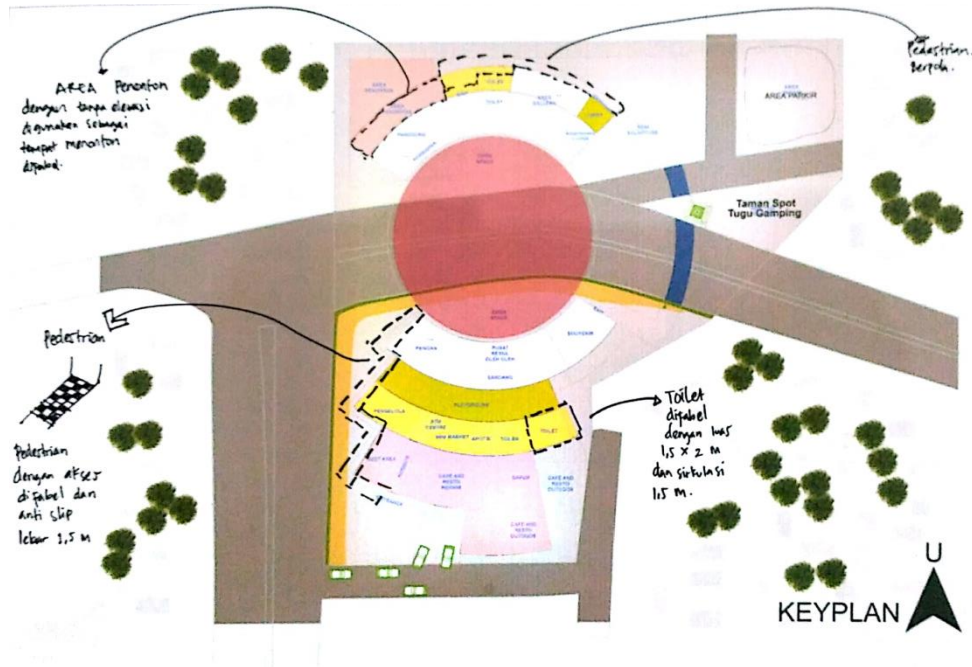
#### Saluran Air Kotor



Gambar 68. Skema Jaringan Air Kotor

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

## 5.6 Konsep Akses difabel dan Keselamatan Bangunan

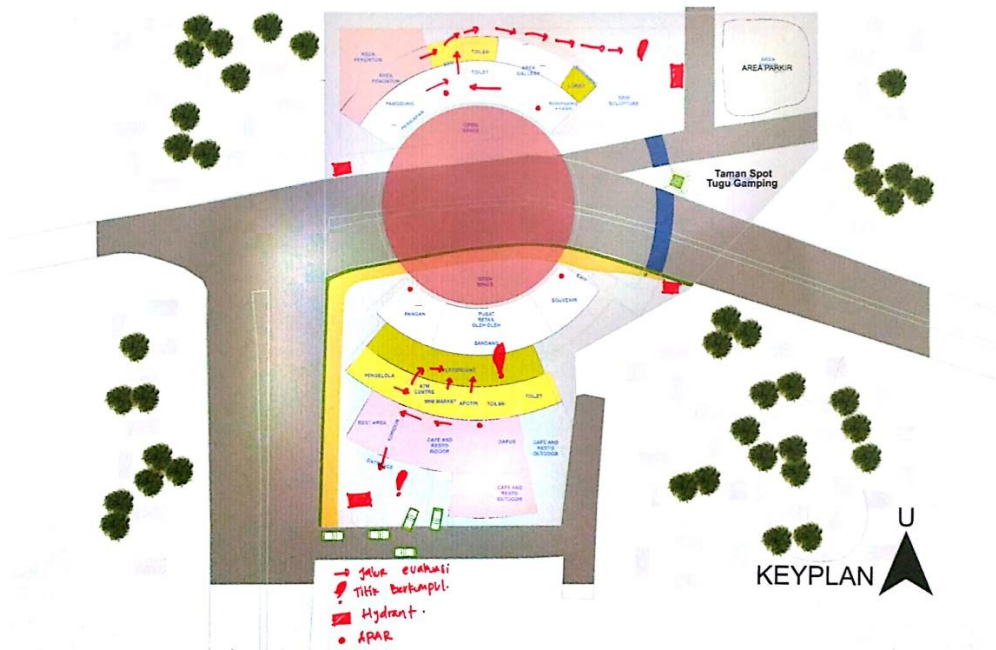


Gambar 69. Konsep Akses difabel

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Pada area penonton di bedakan menjadi dua, dengan elevasi dan tanpa elevasi guna mendukung pengguna penyandang difabel. Terdapat jalur pedestrian khusus difabel dengan desain yang menunjang yaitu menggunakan anti slip dengan lebar 1,5 meter. Terdapat juga akses toilet bagi penyandang difabel dengan luas 1,5 x 2 m.



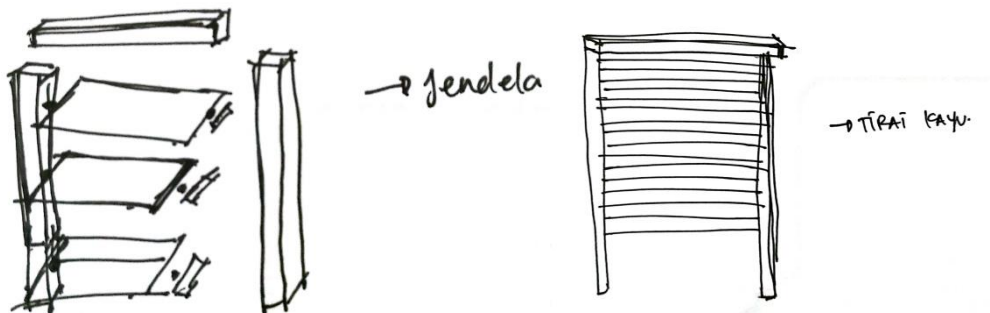


Gambar 70. Konsep Keselamatan Bangunan

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Jalur evakuasi terdapat tiga buah untuk fungsi bangunan yang tertutup yaitu retail galeri dan amphitheater. Terdiri dari masing masing dua pintu keluar di sisi kanan dan kiri bangunan dengan fungsi tersebut. Untuk fungsi yang lain tidak perlu pintu darurat dikarenakan bangunan semi terbuka, jadi terjangkau jika terjadi sesuatu. Alat pencegah kebakaran seperti fire extinguisher diletakkan di seluruh area publik yang mudah dijangkau ketika terjadi kebakaran diletakkan dengan jarak setiap 10m. sedangkan untuk sprinkler yang akan dipasang setiap jarak 3 meter.

## 5.7 Konsep Detail Arsitektural

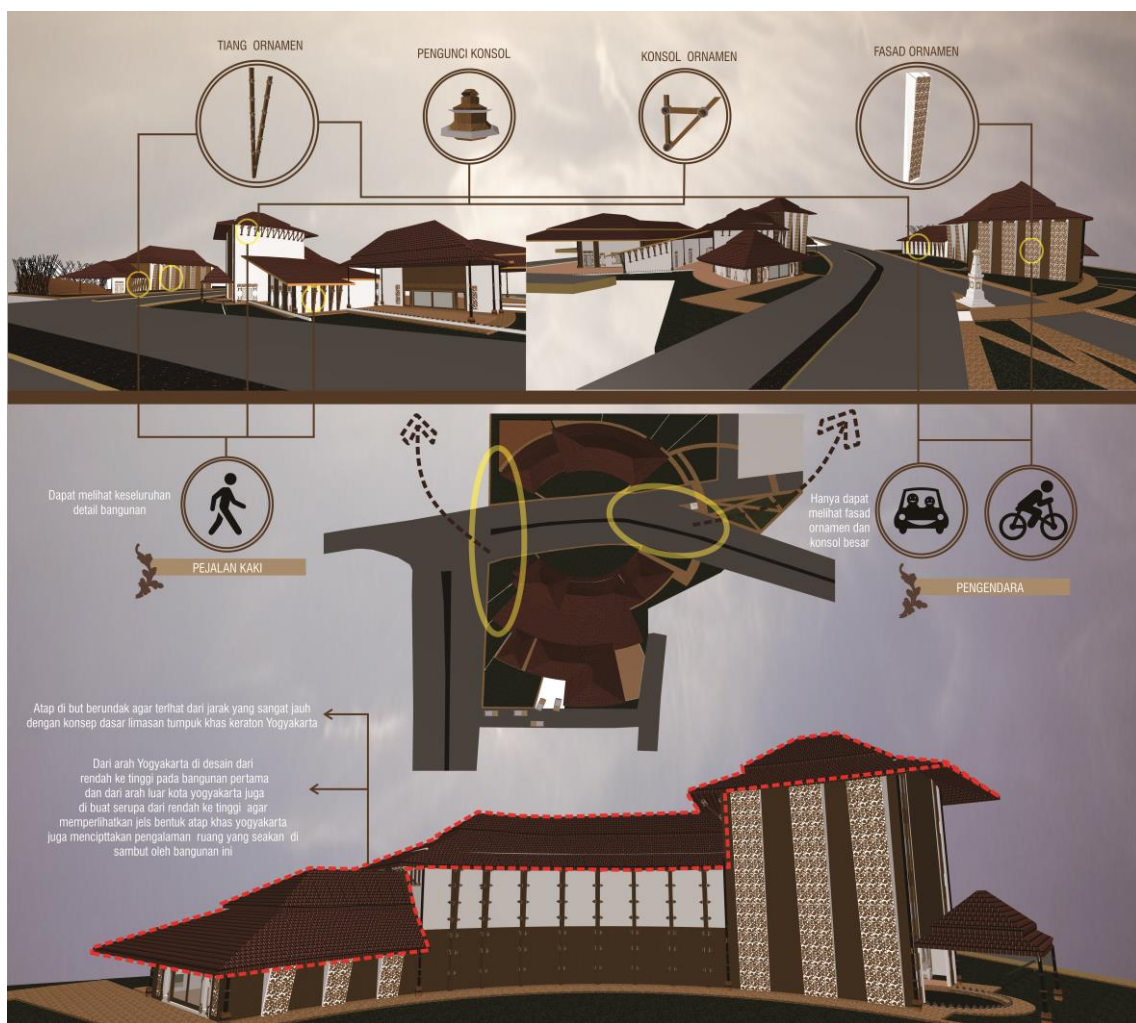


Gambar 71. Konsep Bukaannya pada Bangunan Perancangan

Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Untuk detail arsitektural menggunakan ornamen khas jawa yaitu jendela miring berwarna hitam. Fungsinya sekaligus sebagai sun shading yang bukaannya sesuai dengan arah datangnya matahari. Penggabungan dengan tirai kayu khas jawa.

Ada beberapa transformasi dari fungsi regol “pintu gerbang” keraton yogyakarta yang akan di adaptasi dan diaplikasikan sebagai detail arsitektural bangunan perancangan.



Konsep perbedaan perspektif antara pejalan kaki, pengendara dan orang yang melihat dari kejauhan di bedakan menjadi beberapa aplikasi. Yang pertama adalah perspektif pejalan kaki, jika orang berjalan kaki dapat melihat seluruh detail ornamen yang ada pada



bangunan perancangan. Namun tidak dengan atap dari bangunan ini. Mereka hanya dapat melihat dari bawah dan tidak tau bentuk atapnya seperti apa. Jika yang melewati adalah pengendara motor atau mobil, mereka dapat melihat beberapa ornament seperti konsol ornamen dan tiang ornamen, namun tidak dengan detail kecil yang ada pada bangunan. Sedangkan orang yang dari kejauhan akan melihat bentuk atap khas Kota Yogyakarta yang telah di transformasikan, yaitu atap limasan tumpuk dua dengan struktur lengkung dengan perbedaan ketinggian untuk lebih menjelaskan bentuknya.